

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan, salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan potensi-potensi yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan komponen-komponen pendukung, salah satunya ialah kurikulum. Dalam setiap pengkajian masalah-masalah pendidikan, hampir selalu ada

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

pembahasan mengenai kurikulum. Hal itu terjadi karena kurikulum merupakan salah satu alat yang strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan–tujuan pendidikan.

Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Saylor, Alexander dan Lewis dalam buku Pengembangan Kurikulum Matematika mengemukakan bahwa *the curriculum is the the sum total effort of the school's to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school.*<sup>2</sup> Artinya bahwa kurikulum merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik yang berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar sekolah. Definisi ini menggambarkan bahwa kurikulum bukan sekedar muatan pelajaran, melainkan termasuk proses belajar mengajar, dan usaha lainnya yang berkaitan dengan sekolah atau lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu kurikulum sangat tergantung pada bagaimana kurikulum dilaksanakan atau diimplementasikan. Sebaik apapun kurikulum secara tertulis (*ideal curriculum*) itu dirancang, namun apabila dalam pelaksanaannya (*actual curriculum*) tidak didukung oleh berbagai unsur, maka akan sulit dalam mencapai hasil yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008)

Proses pembelajaran saat ini dalam konteks kurikulum 2013 juga sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut secara utuh atau holistic. Artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pemberian pembelajaran di sekolah dengan berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan, yaitu keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang didapat di sekolah dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik untuk beradaptasi dengan masyarakat disepanjang hidupnya.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial sehingga seumur hidupnya manusia selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Kemampuan berinteraksi di lingkungan sosial merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia untuk bersosialisasi dan juga memiliki rasa sosial yang tinggi. Keterampilan sosial merupakan suatu bentuk perilaku seseorang yang membutuhkan proses melalui pembiasaan dalam diri anak dari kehidupan sehari-hari. Melalui perencanaan kegiatan pembelajaran yang tepat dan muatan pelajaran yang sesuai dan juga berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial.

Salah satu muatan pelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial siswa adalah muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dapat mengenal tentang adanya hubungan antara manusia dan lingkungannya, memahami nilai sosial budaya dan berbagai masalah sosial yang terjadi di sekitar siswa. Hal ini diperkuat dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Ruang Lingkup Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar yaitu; manusia, tempat dan lingkungan; waktu, keberlanjutan dan perubahan; sistem sosial dan budaya; perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>3</sup> Berdasarkan permendikbud tersebut dapat diketahui bahwa muatan ilmu pengetahuan sosial berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 agustus 2019 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur belum terlihat keterampilan sosial pada diri siswa. Antusias siswa selama pembelajaran berlangsung kurang baik. Siswa tidak terlibat secara aktif selama proses pembelajaran karena metode yang digunakan kurang variatif dan siswa lebih sering diberikan tugas individu. Pada saat diberikan tugas kelompok, siswa lebih memilih berkelompok dengan teman bermainnya saja dan tidak ingin mencoba berkelompok dengan

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2016)

siswa lainnya. Terdapat siswa yang merasa terasingkan karena tidak ada yang ingin berkelompok dengannya. Siswa memiliki emosi yang tinggi, belum bisa mengontrol diri untuk berhubungan baik dengan temannya. Kerjasama dalam pembelajaran pun belum maksimal, sehingga menimbulkan siswa menjadi tidak kompak dan terlambat dalam pengumpulan tugas. Selain itu, terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap tidak hormat terhadap temannya yang sedang mengemukakan pendapat.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur masih rendah karena siswa masih sulit untuk diajak bekerja sama dalam kelompok, individualis, tidak dapat mengendalikan emosi, dan tidak menghormati orang lain. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya yang ada di dalam kelas. Satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Hilman, ditemukan bahwa adanya peningkatan keterampilan sosial yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dibandingkan

dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.<sup>4</sup> Peneliti tertarik melakukan kajian pustaka mengenai keterampilan sosial pada model kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai kajian pustaka dengan judul **“Analisis Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar”**. Peneliti akan mengkaji serta memberikan gambaran bagaimana model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

### **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya uraian pembatasan fokus kajian. Fokus kajian dalam kajian pustaka ini adalah berfokus pada model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus kajian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Irfan Hilman, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Guna Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

1. Apakah perbedaan antara hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas, kualitatif dan eksperimen?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Kajian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *cooperative* tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pustaka ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat menganalisis keberhasilan metode belajar secara keseluruhan dari sumber-sumber data penelitian terdahulu serta dapat menyumbang pemikiran berupa inovasi pembelajaran. Selain itu, dengan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan tumpu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian pustaka ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian kepustakaan ini dapat dijadikan pembelajaran oleh siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sehingga dapat memiliki hubungan positif dengan orang lain.

### b. Bagi guru

Dari hasil penelitian kajian kepustakaan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan dan juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru-guru sekolah dasar mengenai metode pembelajaran yang inovatif, lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa aktif selama pembelajaran dan tentunya menyenangkan sebagai salah satu upaya untuk keterampilan sosial siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial siswa dengan metode yang tepat.

